

Proposal Hibah Skala Kecil

RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot

Informasi Organisasi

Nama Organisasi:

Perkumpulan Sampiri Kepulauan Sangihe

Kategori Organisasi:

- Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran)
- Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi)
- LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi
- LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat
- Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat
- Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum
- Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat
- Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual
- Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas
- Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR)
- Media

Nama Penanggung Jawab Organisasi:

SAMSARED B. BARAHAMA

Nama Koordinator Proyek:

SAMSARED B. BARAHAMA

Alamat Email Organisasi:

perkumpulan.sampiri.sangihe@gmail.com

Alamat Organisasi :

Jl. Baru Kompleks Kaluhaghi
Kelurahan Tona 1
Kecamatan Tahuna Timur
Kabupaten Kepulauan Sangihe
Provinsi Sulawesi Utara

No Telepon Organisasi :

081356087477

No Fax Organisasi (jika ada) :**Website Organisasi (jika ada) :**

Jumlah Staf tetap:

- a. Laki-laki : 7 orang
- b. Perempuan : 2 orang

Akte Pendirian Organisasi:

Lengkapi dengan copy 1 rangkap jika telah memiliki

[v] Ada Nomor 12 Tanggal 26 Agustus 2015
[] Tidak

Sejarah, Visi dan misi Organisasi:

Jelaskan secara singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan berikut nama donor dan jumlah anggaran yang dikelola, maksimal 250 kata.

Perkumpulan Sampiri didirikan pada hari Senin tanggal 24 Agustus 2015 dan berkedudukan di Kepulauan Sangihe.

Perkumpulan Sampiri didirikan dengan visi: sumber daya alam dan lingkungan hidup tetap lestari, terhindar dari kepunahan, memberikan jasa lingkungan secara berkesinambungan bagi kehidupan manusia dan keragaman hayati lainnya.

Perkumpulan Sampiri mengemban misi antara lain:

- Menyiapkan data dan informasi tentang keragaman hayati dan lingkungan hidup kepulauan Sangihe.
- Melaksanakan kegiatan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- Membina dan mengembangkan anggota untuk berperan aktif dalam mewujudkan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang lestari.
- Memberdayakan masyarakat secara partisipatif mewujudkan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang lestari.
- Menyalurkan aspirasi masyarakat dalam rangka pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- Mendukung pemerintah dan masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkesinambungan.
- Melakukan penguatan kelembagaan melalui pengembangan kapasitas lembaga.
- Menyebarkan informasi tentang keragaman hayati kepada publik.
- Membangun kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak yang memiliki visi yang sama.

Pada tahun 2015, Sampiri pernah mengerjakan program yang sama. Dan sejalan dengan itu Sampiri juga sudah dan sedang melaksanakan program pelestarian pesisir dan laut serta pendampingan petani organik

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya dapat digunakan mendukung kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan CEPF dan tidak dapat dipergunakan dalam beberapa kegiatan tertentu.

Informasi lebih lanjut tentang Dana CEPF, silakan dilihat di website www.wallacea.org, atau menghubungi:

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

Ya

Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

Ya

Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

Ya

Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

Ya

Tidak

Penjelasan Proyek

Judul Proyek :

Pelestarian Hutan Lindung Sahendarumang untuk Konservasi Jenis Terancam Punah dan Mendorong pengelolaan Jasa Lingkungan secara berkelanjutan.

Lokasi Proyek:

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : Sulawesi Utara
- c. KBA yang terdampak : Sahendarumang
- d. Kabupaten/kota : Kepulauan Sangihe
- e. Desa : Malamenggu, Bukide, Pelelangeng, dan Kulur

Durasi Proyek:

Tuliskan jangka waktu perkiraan proyek Anda dalam hitungan bulan.
12 Bulan

Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:

- 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas
- 2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi
- 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas
- 4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut
- 5. Melibatkan sektor swasta sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea
- 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea

Jumlah Dana yang Diusulkan:

Masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam Rupiah, dengan nilai tukar Rp13,200/USD

Rp 199.655.000 / 15.125 USD

Total Dana Proyek:

Total dana proyek secara keseluruhan, termasuk di dalamnya yang diusulkan didanai oleh CEPF (dalam Rupiah)

Rp 199.655.000

Anggaran Proyek:

Lampirkan rincian anggaran yang diusulkan dalam format excel seperti yang telah disediakan

Aspek Kerangka Pengaman

RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*).

Informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

Ya

Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal?

Ya

Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini untuk memberikan gambaran dari konsep proyek.

A. Alasan Proyek:

Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 500 kata.

Penetapan Kawasan Hutan Lindung Sahendarumang

Pada tahun 1999, kawasan Sahendarumang ditetapkan menjadi kawasan Hutan Lindung melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 452/Kpts-II/1999, dengan luas kawasan 3.549 hektar. Penetapan Sahendarumang sebagai kawasan hutan lindung karena dinilai memiliki keragaman hayati yang sangat tinggi. Di kawasan hutan Sahendarumang hidup dan tinggal enam jenis burung khas Sangihe yaitu *Otus collari*, *Aethopyga duyvenbodei*, *Loriculus catamene*, *colluricincla sanghirensis*, *Eutrichomyias rowleyi* dan *Zosterops nehrkorni*, tiga diantara jenisnya mengalami status terancam punah secara global (pada kategori kritis

menurut catatan IUCN) yaitu *colluricincla sanghirensis*, *Eutrichomyias rowleyi* dan *Zosterops nehrkorni*.

Kawasan Hutan Lindung Sahendarumang meliputi wilayah Kecamatan Manganitu, Tamako, Manganitu Selatan, Tabukan Selatan dan Tabukan Tengah. Keberadaan kawasan Sahendarumang berfungsi sebagai sistem penyangga kehidupan, baik itu daerah tangkapan air, pencegah erosi karena kondisi tanah dan geologinya yang labil, dan pengatur suhu dan iklim di kepulauan Sangihe.

Pada tahun 2001-2005 Birdlife Indonesia (Burung Indonesia 2002) salah satu lembaga konservasi di Indonesia bersama Yayasan Sampiri lembaga konservasi lokal yang berkedudukan di Tahuna melaksanakan program “Konservasi Hutan Kunci Sahendarumang”. Dari program ini telah terpetakan kawasan Hutan Lindung Sahendarumang terdiri dari kawasan hutan primer dan sekunder yang terbatas pada bagian puncak pegunungan Sahendrumang dan lereng-lereng bukit yang terjal, kawasan lahan pertanian dan kawasan pemukiman.

Ancaman terhadap Eksistensi Kawasan Hutan Lindung Sahendarumang

Data survey Burung Indonesia pada 2001-2005 memaparkan bahwa luas hutan primer kawasan hutan lindung Sahendarumang tersisa 350-500 ha, angka ini sama dengan 10% dari luas hutan lindung Sahendrumang yang ditetapkan sebesar 3.549 hektar. Dari data yang dimaksudkan, menunjukkan bahwa hutan Lindung Sahendarumang sedang terancam dan mengalami tekanan. Akibatnya kawasan lindung semakin berkurang luasan dan keseimbangan ekosistemnya. Perubahan ini, terlihat dari pengamatan Sampiri yang dilakukan tahun 2015-2016 di kampung Malamenggu, Bukide, Pelelengen dan Lelipang. Terdapat alih fungsi lahan hutan untuk pertanian dan perkebunan.

Sejak penelitian yang dilakukan Burung Indonesia (2001-2005), sampai sekarang belum ada data yang jelas seberapa besar hamparan tutupan hutan Sahendarumang yang tersisa. Tidak tersedianya data yang terbaru mengenai kondisi luasan hutan lindung Sahendarumang mengakibatkan tidak adanya dasar untuk melakukan tindakan pengurangan tekanan terhadap hutan lindung Sahadarumang.

Kebutuhan data terkini tentang kondisi hutan Sahandarumang dan upaya tindakan pengurangan tekanan yang dialami, maka akan berdampak pada upaya yang efektif dan efisien dalam mengurangi tingkat ancaman terhadap jenis terancam punah dan habitat alaminya. Di sisi lain, berkurangnya tutupan hutan akan berdampak pada daerah tangkapan yang secara langsung mengancam penghidupan masyarakat dan meningkatnya kerentanan masyarakat sekitar DAS terhadap bencana banjir dan tanah longsor.

Penyebab masalah

Sejak awal dilakukannya penetapan batas hutan lindung Sahadarumang memang telah banyak menimbulkan polemik di masyarakat. Pemasangan patok batas hutan lindung menimbulkan penolakan besar-besaran di hampir semua kampung yang berbatasan dengan batas yang diteapkan. Penolakan ini terjadi disebabkan karena tidak dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat tentang hutan lindung. Sampai saat ini, dibeberapa kampung sangat sensitif jika berbicara tentang patok batas hutan lindung, sebagian lain memahami tentang pentingnya kawasan hutan lindung.

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keberadaan hutan lindung Sahadarumang mengakibatkan praktek alih fungsi lahan terus terjadi. Masalah lain, kebutuhan lahan pertanian dan perkebunan menjadi ancaman bagi eksistensi kawasan hutan lindung. Kebijakan pemerintah di bidang pertanian dengan program perluasan lahan pertanian sampai ke dalam kawasan hutan

lindung menjadi ancaman serius terhadap regulasi pemerintah itu sendiri. Koordinasi yang kurang dan tidak sinkronnya kebijakan dan program sering menimbulkan tumpang tindih kepentingan dan terkadang kepentingan itu tidak berpihak pada perlindungan hutan Sahendarumang.

Solusi yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah

Agar kondisi kerusakan hutan Sahendarumang tidak semakin bertambah parah, harus segera dilakukan tindakan pencegahan. Tindakan yang dapat dilakukan antara lain:

- Melakukan survey tutupan hutan primer dan hutan sekunder kawasan hutan lindung Sahendarumang.
- Perlu dilakukan pendekatan dan memberikan pemahaman kepada kelompok-kelompok petani.
- Menyebarkan informasi keberadaan dan kondisi terkini kawasan hutan lindung Sahendarumang kepada masyarakat dan pemerintah.
- Meningkatkan kapasitas petani melalui intensifikasi dan disertifikasi pertanian, dengan memanfaatkan lahan secara optimal sehingga tidak lagi melakukan pembukaan lahan di kawasan hutan.
- Perlu dilakukan advokasi kepada pemerintah daerah agar melakukan koordinasi dan sinkronisasi lintas sektoral terkait kebijakan dan program yang mendukung konservasi kawasan hutan lindung Sahendrumang.

Program Konservasi yang sudah dilakukan sebelumnya

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kawasan hutan lindung Sahendrumang, pada tahun 2015-2016 telah dilakukan kegiatan konservasi dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah kampung melalui program Pelestarian Hutan Lindung Sahendarumang untuk Konservasi Jenis Terancam Punah dan Jasa-jasa Lingkungan yang Vital. Melalui program tersebut dihasilkan kesepakatan kampung yang di bangun dalam konstruksi peraturan kampung tentang tata kelola ruang kampung. Hasil-hasil kegiatan dalam program yang dilakukan sebelumnya, belum dilaksanakan oleh karena durasi waktu program telah berakhir.

Agar terjadi kesinambungan antara hasil yang sudah dicapai dengan pemenuhan tujuan dari program ini, maka perlu dilakukan program lanjutan untuk memperdalam pemahaman dari pengelolaan ruang tersebut agar dapat diimplementasikan oleh masyarakat dan pemerintah kampung secara mandiri.

Oleh karena hasil program sebelumnya berdampak signifikan bagi perencanaan pembangunan di kampung, maka program serupa perlu di replikasi di kampung yang lain.

B. Apakah dampak yang dapat diharapkan dari pelaksanaan proyek ini bagi:

Jelaskan untuk masing-masing huruf maksimal 100 kata.

- a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam Kawasan Hutan Lindung Sahendarumang
Dalam kawasan hutan lindung Sahendarumang terdapat jenis-jenis burung endemik dengan status terancam punah kategori kritis yaitu *colluricincla sanghirensis*, *Eutrichomyias rowleyi* dan *Zosterops nehrkorni*. Terdapat juga *Tarsius Sangirensis*.

Kehidupan burung-burung endemik tersebut sangat tergantung pada habitat hutan asli Sahendarumang. Dengan adanya program ini diharapkan habitat hutan asli Sahendarumang terjaga, dalam kondisi sekarang atau akan menjadi lebih luas lagi.

b. Pengelolaan Kawasan Lindung Sahendarumang menjadi lebih baik

Pada program sebelumnya telah terbangun komitmen bersama pengelolaan kawasan lindung yang ada di kampung Malamenggu, Bukide dan Pelelangeng. Dimana di kampung-kampung ini telah ditetapkan peraturan kampung. Agar peraturan kampung ini dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh semua pihak di kampung, mulai dari Pemerintah kampung, Majelis Tua-Tua Kampung, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kampung, kelompok pengelola tata ruang kampung dan pihak lain terkait, perlu ada sosialisasi tentang peraturan kampung ini kepada masyarakat. Sosialisasi ini dimaksudkan untuk mengarahkan pemerintah kampung dapat merencanakan dan melaksanakan program yang mendukung pengelolaa ruang. Selain sosialisasi perlu dilakukan pendampingan untuk mengidentifikasi dan memasukan ide-ide program yang mendukung pelaksanaan peraturan kampung ini kedalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kampung.

Dengan masukan ide-ide dan inisiatif kegiatan ke dalam RPJM Kampung dan Rencana Kerja Pemerintah Kampung tahun berjalan maka kampung secara mandiri mulai mempraktekan kegiatan dan upaya pelestarian secara mandiri dan berkesinambungan. Peningkatan pengetahuan anak-anak sekolah pun akan disasar melalui kegiatan pendidikan lingkungan disekolah dasar di kampung lokasi target. Sehingga kesadaran untuk peduli dan mau melaksanakan upaya pelestarian lingkungan tumbuh sejak dini. Ini semua akhirnya akan mendukung perlindungan habitat alami yaitu HL Sahendarumang serta pengelolaan bentang alam produksi (kebun, ladang) secara berkelanjutan.

c. Masyarakat di sekitar kawasan hutan lindung Sahendarumang dan para pihak terkait lainnya

Melalui proyek yang akan dilaksanakan diharapkan masyarakat sekitar hutan lindung Sahendarumang dan kawasan lindung lainnya akan lebih memahami pentingnya melestarikan setiap kawasan lindung yang ada disekitarnya. Terlebih bagi pihak-pihak yang memiliki interaksi dan kepentingan atas jasa-jasa lingkungan yang di peroleh dan dimanfaatkan. Masyarakat dan pemerintah dapat mencontoh dan mereplikasi kegiatan yang dilakukan di lokasi proyek, dalam bentuk program mandiri dan swadaya dari kampung tetangga.

Pada akhirnya, masyarakat dengan pengetahuannya akan mampu mengambil peran aktif dalam perencanaan dan perlindungan (pengelolaan) kawasan lindung dan (bentang alam) produksi.

C. Pendekatan Proyek:

C.1 Tujuan Proyek

Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini, maksimal 50 kata. Tujuan proyek harus berorientasi pada penyelesaian masalah yang telah dinyatakan dalam Alasan Proyek.

Luas hutan primer dalam kawasan hutan lindung Sahendarumang dapat dipertahankan melalui pelaksanaan kesepakatan kampung dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan SDA secara lestari dan berkelanjutan serta dukung kebijakan dari Pemerintah Kabupaten.

C.2 Keluaran Proyek:

Merupakan jawaban atas akar-akar masalah yang diidentifikasi dalam Alasan Proyek.

1. Pemerintah dan masyarakat kampung mengkaji, merumuskan dan melaksanakan kesepakatan kampung dalam mengelola sumber daya alam didukung kebijakan pemerintah Kabupaten.
2. Masyarakat mengenal dan mampu melakukan pengelolaan SDA yang berkelanjutan melalui pembelajaran Demplot Permaculture.

C.3 Aktivitas Proyek:

Aktivitas-aktivitas proyek merupakan sarana untuk mewujudkan keluaran-keluaran (output) proyek.

Untuk mencapai keluaran-keluaran proyek, maka dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

<p>Keluaran 1 Pemerintah dan masyarakat kampung merumuskan dan melaksanakan kesepakatan kampung dalam mengelola SDA didukung kebijakan pemerintah Kabupaten</p>	<p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Survey tutupan hutan dalam kawasan hutan lindung Sahendarumang 1.2 Diskusi kampung untuk implementasi pengelolaan SDA 1.3 Pengkajian kampung secara partisipatif 1.4 Perumusan Kesepakatan Kampung 1.5 Pelatihan kelompok pengelola ruang kampung 1.6 Serial Pertemuan dan diskusi para pihak di tingkat kabupaten
<p>Keluaran 2 Masyarakat mengenal dan mampu melakukan pengelolaan SDA yang berkelanjutan melalui pembelajaran Demplot Permaculture.</p>	<p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Pelatihan Pengembangan Permakultur 2.2 Pembangunan Demplot Permakultur

C.4 Strategi, metode, dan perangkat pelaksanaan

Menjelaskan cara bagaimana aktivitas-aktivitas dilaksanakan untuk mencapai tujuan proyek, termasuk semua jenis perangkat (tools), metode, maupun analisis yang digunakan dalam pengorganisasian, kampanye, advokasi, riset dan aksi lapangan, pelatihan dan lain-lain. Lampirkan metode dan perangkat baku yang telah sering digunakan, atau laporan dari aktivitas serupa yang pernah dijalankan lembaga.

Cara pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam proyek ini, adalah sebagai berikut:

AKTIVITAS	CARA PELAKSANAAN
<p>1.1 Survey tutupan hutan dalam kawasan hutan lindung Sahendarumang</p>	<p>Survey tutupan hutan primer dan hutan sekunder di Sahendarumang dilakukan secara partisipatif.</p> <p>Dalam survey tutupan hutan Sahadarumang akan mempelajari komposisi type dan bentuk vegatasi hutan primer. Untuk mendapatkan data luasan hutan dan analisis ancaman pada hutan primers. Serta mengukur luasan hutan sekunder, mengumpulkan data kecendrungan pembukaan lahan dan memperkirakan daya dukung lingkungan dan potensi biotik.</p> <p>Transek akan dilakukan dengan cara Transek Polygon dengan cara pengambilan data melalui pola mengelilingi pinggiran hutan. Satu polygon berupa unit sample yang pada akhirnya membentuk sebuah gambar poligon.</p> <p>Data lapangan selanjutnya akan diolah menggunakan perangkat lunak QGIS yang dikombinasikan dengan beberapa perangkat lunak lainnya. Hasil analisis akan menghasilkan luasan dan tutupan hutan primers Sahendarumang.</p> <p>Hasil akhir yang diharapkan dari proses ini adalah peta kawasan hutan primer dan peta kawasan hutan sekunder, dengan demikian dapat diketahui secara pasti luasan tutupan hutan pegunungan Sahendarumang dan menjadi rujukan dalam menyusun kesepakatan pengelolaan SDA di desa desa sekitar Sahadarumang.</p>
<p>1.2 Diskusi kampung untuk implementasi pengelolaan SDA</p>	<p>Diskusi kampung akan dilaksanakan di Kampung Malamenggu, Bukide, dan Pelelangeng, yaitu 3 kampung yang sudah pernah dilaksanakan pendampingan pada fase 1.</p> <p>Diskusi lebih terfokus pada implementasi Tata Kelola Ruang yang dijabarkan dalam rencana pembangunan kampung. Dari diskusi ini diharapkan akan kegiatan-kegiatan yang masuk dalam perencanaan kampung yang akan dilaksanakan pada tahun 2018.</p>

	Diskusi akan melibatkan pemerintah kampung, lembaga kampung, tokoh masyarakat dan masyarakat kampung.
1.3 Pengkajian kampung secara partisipatif	<p>Pengkajian kampung secara partisipatif, dilaksanakan di Kampung Kulur 1, yaitu satu kampung yang baru dimasukan menjadi lokasi target kegiatan.</p> <p>Pengkajian kampung dilaksanakan secara partisipatif dengan metode PRA, mulai dari dusun-dusun dan kampung, dengan memilih beberapa alat-alat pengkajian, seperti pengkajian potensi, masalah, penyebab dan solusi, pengambilan data monografi kampung, dan pemetaan partisipatif wilayah kampung dan potensi sumber daya alam.</p> <p>Pemetaan partisipatif dilakukan dengan melibatkan aparat pemerintah kampung, dan masyarakat kampung serta masyarakat kampung tetangga yang berbatasan.</p> <p>Hasil dari proses pemetaan partisipatif ini adalah suatu gambaran kondisi alam kampung yang ditampilkkan dalam bentuk peta dua dimensi.</p>
1.4 Perumusan Kesepakatan Kampung	Dalam satu rangkaian proses, hasil pengkajian kampung, dibahas oleh kelompok kecil melalui beberapa kali pertemuan sehingga menghasilkan suatu rumusan kesepakatan pengelolaan sumber daya alam kampung.
1.5 Pelatihan kelompok pengelola ruang kampung	<p>Kelompok pengelola ruang kampung yang menjadi sasaran adalah kelompok Tasumaro di Kampung Bukide.</p> <p>Kelompok ini secara khusus dibentuk untuk mendampingi pelaksanaan peraturan kampung tentang Tata Kelola Ruang Kampung.</p> <p>Pelatihan bagi kelompok, akan berbentuk workshop yang lebih diarahkan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun pemahaman bersama tentang Tata Kelola Ruang kampung yang sudah disepakati. 2. Menghasilkan inisiatif-inisiatif program pengelolaan sumber daya alam yang dapat dilaksanakan oleh kelompok. 3. Penguatan kelembagaan, yaitu terkait peran kelompok dan pengurus kelompok. <p>Diharapkan pada akhir workshop ini ada dokumen pedoman penyelenggaraan kelompok, struktur dan inisiatif-inisiatif program.</p>
1.6 Serial pertemuan dan diskusi para	Ada 3 kali pertemuan di tingkat Kabupaten yang

pihak di tingkat kabupaten	<p>akan dilaksanakan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi awal program fase 2 sekaligus sosialisasi hasil program di fase 1. Dalam pertemuan 1 ini, diharapkan ada dukungan dari SKPD terkait dalam implementasi beberapa aktivitas, misalnya kegiatan pemetaan tutupan hutan, pembangunan demplot Permakultur, dll. 2. Presentasi hasil pemetaan tutupan hutan di pegunungan Sahendarumang. Dalam pertemuan 2 ini, diharapkan pemerintah kabupaten mengetahui kondisi terkini tutupan hutan Sahendrumang, sehingga bisa memberikan kontribusi informasi dalam pengambilan kebijakan khususnya dalam penyusunan RPJM Kabupaten Sangihe. 3. Presentasi hasil pelaksanaan program fase 2 kepada pemerintah kabupaten. Dari pertemuan 3, diharapkan ada program tindaklanjut dari pemerintah kabupaten yang mengadopsi hasil-hasil kegiatan program di fase 1 dan 2.
3.1 Pelatihan Pengembangan Permakultur	Pelatihan pengembangan permakultur akan dilaksanakan di kampung Malemunggu, Bukide dan Pelelangeng. Pelatihan akan difasilitasi oleh Yayasan IDEP dari Bali. Pelatihan akan melibatkan kelompok-kelompok masyarakat di 3 kampung.
3.2 Pembangunan Demplot Permakultur	Pembangunan demplot permakultur dilaksanakan sebagai tindaklanjut dari pelatihan. Target minimal demplot sebanyak 3 buah, masing-masing 1 buah pada 1 kampung.

Strategi dan Keberlanjutan Proyek

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF:

Terangkan kaitan antara proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea. Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis dan prioritas investasi di dalam Profil Ekosistem Wallacea.

Proyek Pelestarian Hutan Lindung Sahendarumang untuk Konservasi Jenis Terancam Punah dan Jasa-jasa Lingkungan yang Vital, merupakan proyek yang lebih mengedepankan perlindungan Tapak hutan lindung Sahendarumang, yaitu membangun kerjasama yang efektif antara organisasi masyarakat sipil, masyarakat lokal, dan kelompok pengelola tata kelola ruang kampung untuk meningkatkan perencanaan dan pengelolaan kawasan lindung yang ada di

sekitar pegunungan Sahendarumang. Dengan melindungi kawasan hutan lindung Sahendarumang, maka secara langsung telah melindungi jenis-jenis prioritas terancam punah.

Proyek ini berusaha untuk mendorong pengelolaan sumberdaya alam darat berbasis masyarakat, yaitu dengan membentuk kesepakatan pelestarian sumber daya alam kampung, dan mendorong pemerintah kabupaten untuk membuat kebijakan yang mendukung pelestarian hutan lindung Sahendarumang.

Mitra kerja (stakeholders) dalam Proyek:

Tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak lain yang akan berperan penting dalam pelaksanaan Proyek. Proyek sebaiknya dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain, sehingga berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
1. Pemerintah Kabupaten	Pemerintah kabupaten mendukung program melalui arahan strategis bagi pelaksanaan program di kampung dan membuat kebijakan yang mendukung pelestarian hutan lindung Sahendarumang
2. KPA Spink	Membantu pelaksanaan kegiatan di kampung
3. Elung Banua	Membantu pelaksanaan kegiatan survey tutupan hutan di wilayah kecamatan Tamako

Pengarusutamaan gender dan inklusi sosial:

Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan)? Bagaimana strategi Anda agar kegiatan ini dapat memberikan dampak pada semua kelompok masyarakat, termasuk kelompok marginal.

Proyek ini akan melibatkan laki-laki dan perempuan. Strateginya adalah melakukan pertemuan di kampung yang melibatkan laki-laki dan perempuan; melakukan percakapan dengan kelompok-kelompok petani, nelayan, dan pemerintah kampung.

Rencana keberlanjutan:

Jelaskan bagaimana strategi Anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi setelah berakhirnya proyek baik oleh lembaga Anda sendiri maupun pihak lain.

Startegi agar bagian dari proyek dan hasil-hasilnya dapat dilanjutkan dan atau direplikasikan setelah berakhirnya proyek adalah:

1. Membentuk kesepakatan kampung tentang pengelolaan sumber daya alam kampung yang dipahami dan mau dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat kampung.
2. Memasukan kegiatan pengelolaan SDA ke dalam rencana pembangunan jangka menengah dan rencana kerja pemerintah kampung.
3. Memperkuat kelompok pengelola tata ruang kampung dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan SDA.
4. Mendorong pemerintah kabupaten membuat kebijakan yang mendukung pengelolaan SDA di sekitar Sahendarumang.

Lampiran: *Logical Framework Analysis*

Pastikan bahwa pernyataan Judul, Tujuan Proyek, Keluaran, dan Aktivitas sama seperti yang tertulis dalam badan Proposal.

Judul proyek:

Pelestarian Hutan Lindung Sahendarumang untuk Konservasi Jenis Terancam Punah dan Jasa-jasa Lingkungan yang Vital

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
Goal (tujuan jangka panjang): Mewujudkan kawasan Hutan Lindung Sahendarumang , yang mendukung pelestarian karagaman hayati dan keberlanjutan jasa lingkungan.	<ul style="list-style-type: none">▪ Laju kerusakan habitat di KBA berkurang 50 % dibanding base-line.▪ KBA di luar kawasan konservasi mendapatkan model pengelolaan secara lestari.▪ Ancaman terhadap jenis-jenis prioritas berkurang hingga pada tingkat yang tidak membahayakan pelestarian jenis-jenis tersebut.▪ Masyarakat adat dan atau lokal mendokumentasikan dan memetakan hak kelola mereka di sekitar KBA.	<ul style="list-style-type: none">▪ Dokumen Kesepakatan Kampung,▪ Peta Ruang Kampung dan▪ Rencana pengelolaan SDA Kampung.▪ Lahan Demplot pengelolaan SDA	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
<p>Objective/outcome (tujuan proyek): Luas hutan primer dalam kawasan hutan lindung Sahendarumang dapat dipertahankan melalui pelaksanaan kesepakatan kampung, peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola SDA secara lestari dan berkelanjutan serta mendapatkan dukungan kebijakan dari Pemerintah Kabupaten.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah dan masyarakat di 3 kampung melanjutkan aksi pelestarian kawasan hutan lindung. ▪ Masyarakat di 3 kampung mengelola SDA dalam kawasan Sahendarumang secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta tidak lagi membuka lahan pertanian baru di dalam kawasan hutan yang sudah disepakati 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peraturan kampung tentang Tata Kelola Ruang Kampung dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat kampung Malamenggu, Bukide dan Pelelangeng. ▪ Rencana program/kegiatan pengelolaan SDA kampung dilaksanakan terintegrasi dengan pembangunan kampung. ▪ Dokumen kebijakan pemerintah kampung tentang pembatasan perluasan lahan pertanian. ▪ Demplot pengelolaan SDA. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peraturan Kampung Tentang Tata Kelola Ruang Kampung tidak bertentangan dengan Peraturan Daerah tentang Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe. ▪ Pemerintah menggalakan program pemanfaatan lahan tidur di lahan pertanian diluar kawasan hutan dan lahan disekitar permukiman. ▪ Situasi dan iklim politik di kampung kondusif.

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
<p>Keluaran 1 Pemerintah dan masyarakat kampung merumuskan dan melaksanakan kesepakatan kampung dalam mengelola SDA dan mendapatkan dukungan kebijakan pemerintah Kabupaten</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 1 desa baru memiliki kesepakatan tentang pengelolaan SDA pada bulan 10. ▪ desa lama mengimplementasikan kesepakatan yang sudah dibuat dalam bentuk rencana operasional pada bulan 5. ▪ Pemerintah kabupaten membatasi perluasan lahan pertanian pada bulan 6. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen kesepakatan kampung tentang pengelolaan SDA ▪ Dokumen rencana operasional pelaksanaan pengelolaan SDA. ▪ Dokumen kebijakan pemerintah tentang pembatasan perluasan lahan pertanian. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah kampung proaktif mendampingi dan memfasilitasi program pengelolaan SDA. ▪ Ada dukungan politis dari pemerintah kabupaten dalam mendukung pengelolaan kawasan hutan lindung Sahendarumang.
Aktivitas			
<p>1.1 Surveyutupan hutan dalam kawasan hutan lindung Sahendarumang</p>	<p>Surveyutupan hutan dilaksanakan secara partisipatif dan didesiminasi hasilnya sebanyak 5 kali pertemuan di 5 Kecamatan, dihadiri oleh utusan pemerintah kampung dari 35 kampung disekitar Sahendarumang, pada bulan 1-2.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rekomendasi hasil survey ▪ Daftar hadir ▪ Notulen pertemuan ▪ Materi ▪ Foto ▪ Peta hasil survey 	<p>Pemerintah kecamatan memberikan respon positif bagi program pelestarian hutan lindung Sahendarumang.</p>

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
1.2 Diskusi kampung untuk implementasi pengelolaan SDA	Diskusi yang dihadiri oleh 30 orang dan pendampingan di 3 kampung menghasikan inisiatif kegiatan pengelolaan SDA masuk dalam rencana program pemerintah kampung, pada bulan 2-5.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesepakatan inisiatif pengelolaan SDA berkelanjutan ▪ Daftar hadir ▪ Notulen ▪ Foto 	Pemerintah kampung dan masyarakat memiliki motivasi yang kuat untuk memasukan kegiatan pengelolaan SDA ke dalam perencanaan pembangunan kampung.
1.3 Pengkajian kampung secara partisipatif	Pada bulan ke 1, sosialisasi dan pertemuan dilaksanakan di 1 kampung diikuti sebanyak 50 orang masyarakat dan pemerintah kampung telah mengetahui, memahami tujuan dan sasaran proyek dan mendukung proyek yang akan dilaksanakan dan Data peta batas kampung sudah diperoleh pada bulan 2-4 dan, sudah dibuat peta di 1 kampung pada bulan ke 5	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen hasil kajian partisipatif - Peta batas kampung - Kerangka Acuan - Daftar hadir - Foto kegiatan - Notulensi - Materi 	- Pemerintah dan masyarakat kampung, antusias dan berpartisipasi mendukung proyek.
1.4 Perumusan Kesepakatan Kampung	Kesepakatan pengelolaan SDA terbangun di 1 kampung, pada bulan 10.	<ul style="list-style-type: none"> - Kerangka acuan kegiatan - Daftar hadir - Notulen diskusi - Foto-foto kegiatan - Dokumen kesepakatan - Laporan 	Dinamika politik di kampung relatif stabil.

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
1.5 Pelatihan dan pendampingan kelompok pengelola ruang kampung	Pelatihan pengelolaan organisasi di 1 kelompok, sehingga setiap pengurus memahami tugas dan fungsinya dan dapat melaksanakan program kerja kelompok, pada bulan 3.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Surat Keputusan kepala kampung tentang kelompok ▪ Kerangka acuan pelatihan ▪ Materi ▪ Daftar hadir ▪ Dokumen pengelolaan kelompok dan Program kerja kelompok; ▪ Notulen ▪ Foto ▪ Post test dan pretest 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah kampung mendukung pengelolaan kelompok. - Pengurus dan anggota kelompok yang solit dan memiliki motivasi untuk mengelola SDA dengan baik.
1.6 Serial Pertemuan dan diskusi para pihak di tingkat kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe mengetahui perkembangan program, saat 15 SKPD terkait menghadiri pertemuan yang dilaksanakan 3 kali, pada bulan 1, 6, dan 11 dan diakhir serial diskusi akan dokumen kebijakan dari Pemerintah Kabupaten tentang pembatasan perluasan lahan pertanian, pada bulan 5 atau 11.. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerangka acuan kegiatan - Daftar hadir - Notulensi - Foto kegiatan - Laporan - Rekomendasi pertemuan setiap seri diskusi 	Pemerintah kabupaten dan kecamatan memiliki komitmen yang besar dan peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, terutama kawasan hutan Sahendarumang.

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
Keluaran 2 Masyarakat mengenal dan mampu melakukan pengelolaan SDA yang berkelanjutan melalui pembelajaran Demplot Permaculture.	Masyarakat di 4 kampung mengenal konsep pertanian permakultur.	Demplot permakultur di 3 kampung.	
2.1 Pelatihan Pengembangan Permakultur	Pelatihan konsep pertanian permakultur dilaksanakan bagi 3 kelompok masyarakat di 3 kampung diikuti oleh 60 orang, pada bulan 4-6	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerangka acuan kegiatan ▪ Daftar hadir ▪ Notulen ▪ Foto ▪ CV pemateri 	
2.2 Pembangunan Demplot Permakultur	Dibangun Demplot Permakultur di 3 lokasi di 3 kampung, pada bulan 6-11.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demplot percontohan pengelolaan SDA terpadu. ▪ Daftar Jenis tanaman dan usaha. ▪ Peta model pengelolaan SDA terpadu. ▪ Baseline dan endlines peningkatan pendapatan petani 	Ada suatu hamparan lahan yang diijinkan untuk dilaksanakannya percontohan.

JADWAL KEGIATAN

PROYEK: Pelestarian Hutan Lindung Sahendarumang untuk Konservasi Jenis Terancam Punah dan Jasa-jasa Lingkungan yang Vital

TUJUAN PROYEK: Luas hutan primer dalam kawasan hutan lindung Sahendarumang dapat dipertahankan melalui pelaksanaan kesepakatan kampung, peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola SDA secara lestari dan berkelanjutan serta dukungkan kebijakan dari Pemerintah Kabupaten		Bulan											
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII
Keluaran	Aktifitas												
1 Pemerintah dan masyarakat kampung merumuskan dan melaksanakan kesepakatan kampung dalam mengelola SDA didukung kebijakan pemerintah Kabupaten	1.1 Survey tutupan hutan dalam kawasan hutan lindung Sahendarumang	■	■	■	■	■							
	1.2 Diskusi kampung untuk implementasi pengelolaan SDA		■	■	■	■	■						
	1.3 Pengkajian kampung secara partisipatif				■	■	■	■	■				
	1.4 Perumusan Kesepakatan Kampung									■	■	■	
	1.5 Pelatihan kelompok pengelola ruang kampung			■									
	1.6 Serial Pertemuan dan diskusi para pihak di tingkat kabupaten	■					■						■
2 Demplot pengenalan dan praktek pembelajaran Permakultur.	2.1 Pelatihan Pengembangan Permakultur				■	■	■						
	2.2 Pembangunan Demplot Permakultur						■	■	■	■	■	■	■